

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing untuk segala waktu tidak ada buku yang bisa menyerupainya.¹ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril. Bertahap sedikit demi sedikit bukan sekaligus sesuai dengan peristiwa dan tuntutan baik bersifat individual atau sosial kemasyarakatan waktu itu. Sebagaimana yang disebutkan dalam *Q.S. al-Isra'* ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ۙ ١٠٦

Artinya: Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bertajwid adalah kewajiban bagi seorang yang hendak membacanya. Ketika membaca Al-Qur'an ada ketentuan-ketentuanyang harus dipenuhi, pada dasarnya harus mengetahui dahulu bagaimana sekarang kaidah-kaidah tersebut lebih dikenal dengan ilmu tajwid.² Dalam ilmu tajwid ini aturan membaca, panjang pendeknya bacaan, bacaan jelas

¹Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Media Da'wah, 1999), 9.

²Yasir dan Ade, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau 2016), 6-7.

atau tidak jelas, menjadi penting diperhatikan siapa saja yang hendak membaca.³ Sebagaimana yang dikarang oleh Ibnu Jazari beliau mengatakan didalam matannya “Membaca Al-Qur’an dengan tajwid suatu keharusan (wajib), dan siapa saja yang membaca Al-Qur’an tidak dengan tajwidnya maka hukumnya berdosa.”⁴

Tidak bisa dipungkiri pengetahuan seputar ilmu tajwid dikalangan pelajar umum masih terbilang minim, padahal ilmu ini sangat penting untuk dipelajari, karena ilmu ini berhubungan langsung dengan kalam Allah SWT. Ketika salah pengucapan huruf maka akan merusak makna ayat, sehingga apa yang kita baca tidak lagi sesuai dengan makna yang sebenarnya. Ilmu tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar mempelajarinya saja namun juga harus melalui sering membaca al-Qur’an, sehingga dapat membaca dengan tartil sebagaimana perintah dalam firman Allah SWT *Q.S. Al-Muzammil* ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, kata *rattala* dan *tartil* diambil dari kata *rattala* yang berarti serasi dan indah. Sehingga tartil al-Qur’an dapat diartikan membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf ketika berhenti dan memulai supaya pembaca dan pendengarnya

³Chalimatus Sa’dijah, “Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan AlQur’an”, dalam *Qiro’ah: Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 2, 101.

⁴Hardi Damri, *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid* (Pekanbaru: Taffaqah Media, 2018), 30.

dapat memahami atau mentadabbur isi dari kandungan ayat al-Qur'an.⁵ Membaca al-Qur'an dengan tartil menurut beberapa ulama dianjurkan mustahab guna untuk megkntadabbur ayat-ayat al-Qur'an, khususnya buat kaum 'ajami (non Arab) yang tidak mengetahuis kandungan makna ayat al-Qur'an.⁶ Bahkan, tidak hanya untuk 'ajami saja, akan tetapi untuk seluruh umat Islam.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin merupakan suatu unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang tercetus bergerak dibidang pembelajaran al-Qur'an, serta wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid tahsin, tahfiz, tilawah dan pengkajian Al-Qur'an. yang berselogan "LPPQ Cinta Qur'an, Cinta Qur'an LPPQ". bertempat di lantai 2 mesjid Abdurrahman ismail UIN Antasari Banjarmasin.

Salah satu kegiatan LPPQ adalah Pemandokan tahfiz yang di tanggung jawabi oleh divisi tahfiz dilaksanakan setiap tahun dalam kurun waktu 7 – 14 hari, Para peserta berasal dari berbagai usia, mulai di bawah 10 tahun hingga orang dewasa yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga mahasiswa. berbeda dengan pondok-pondok pesantren yang menghafal Pemandokan tahfidz LPPQ al-Qur'an dalam waktu yang sangat lama. Akan tetapi Pemandokan tahfidz LPPQ mampu mencetak para hafidz dalam kurun waktu yang terbilang singkat.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 14*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), 405.

⁶Imam Nawawi, *at-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*, terj: Zaid Husain al-Hamid, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2012), 53.

Dari hasil observasi awal penulis menemukan bahwa para peserta yang mengikuti pemonndokan tahfiz ini sudah diberikan syarat umur dari 10-25 tahun dengan asumsi mereka sudah matang dalam bacaan Al-Qur'an, Namun faktanya masih ada beberapa peserta yang ternyata bacaannya masih kurang tepat. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an peserta di pemonndokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun judul yang diangkat penulis yaitu, **“Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Pemonndokan Tahfiz Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian dengan judul “Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Pemonndokan Tahfiz Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin” terbagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemonndokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemonndokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan penerapan kaidah tajwid peserta pemondokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

1. Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemondokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemondokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Melihat pada judul penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Al-Qur'an yang berfokus pada kaidah ilmu tajwid.
2. Secara akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah:

1. Kualitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya) dan mutu.⁷ Adapun kualitas yang dimaksud adalah kadar baik buruknya bacaan Al-Qur'an peserta pemonndokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dalam membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan ilmu tajwid.

2. Bacaan

Bacaan berasal dari kata "baca", yaitu mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Adapun bacaan yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

3. Pemonndokan Tahfiz

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Arti pemonndokan adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam).⁸

Tahfiz berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.⁹

Yang dimaksud pemonndokan tahfiz di sini adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini pemonndokan tahfiz yang dimaksud adalah Pemonndokan tahfiz yang diselenggarakan oleh LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Berkarakter*, (Jakarta: PT Bumi AksaAra, 2016). 17

⁸<https://www.kbbi.web.id/pemonndokan/> Diakses, 03 Oktober 2022

⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hadikarya Agung, 2005), hal 70

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Muhammad Zainal Arifin mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis tentang skripsi yang berjudul "*Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pengajar TPA Dikecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*"

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut adalah skripsi tersebut lebih fokus kepada kualitas bacaan Al-Qur'an pengajar TPA sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada penerapan kaidah tajwid pada peserta pemondokan tahfizh.

Kedua, Muhammad Shoelihin mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis tentang skripsi yang berjudul "*Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara*" Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut adalah skripsi tersebut lebih fokus kepada kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada penerapan kaidah tajwid pada peserta pemondokan tahfizh.

Ketiga, Mahlil mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh menulis tentang skripsi yang berjudul "*Pengetahuan Ilmu Tajwid Mahasiswa Pada Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Angkatan 2018*" Perbedaan

skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut adalah skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengetahuan ilmu tajwid mahasiswa prodi IAT fakultas ushuluddin dan filsafat UIN ar-raniry Angkatan 2018 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada penerapan kaidah tajwid pada peserta pemonndokan tahfiz.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi atau suatu peristiwa pada masa sekarang.¹⁰ Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengharuskan penulis untuk turun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan wawancara, tes dan dokumentasi data. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu sebuah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian kualitatif berusaha memahami makna suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena atau situasi tersebut.¹¹ Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai para responden ditempat pemonndokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dan merekam bacaan mereka setelah rekaman dan data terkumpul penulis mulai merangkai dan meneliti bacaan peserta pemonndokan tahfi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

¹⁰Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 328.

sehingga mendapat hasil yang penulis cari yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemonndokan tahfi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Balai teknologi informasi dan komunikasi Pendidikan (BTIKP) Prov. Kalimantan Selatan, Jl. Perdagangan, Komplek Bumi Indah Lestari 2 No. 100, Alalak Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Data dan Sumber data

- a. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang diperoleh.¹² Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama pada lokasi atau objek penelitian.¹³ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah bacaan Al-Qur'an peserta pemonndokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemonndokan tahfi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

¹² Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9

¹³ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Jakarta: Kencana, 2006), 122

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lainnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan¹⁴, misalnya seperti profil peserta dan profil pemonddokan tahfiz lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.

b. Sumber data

Adalah kata-kata atau tindakan, selain itu juga dapat berupa dokumen atau hasil dari wawancara sebagai data tambahan.¹⁵ Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Responden, Sumber data primer dalam bentuk responden ini akan diperoleh dari peserta pemonddokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini akan diperoleh dari informan, buku-buku, kitab, artikel, jurnal dan lainnya.

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah secara luas terdiri atas subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari,

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Kencana, 2006), 122

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, Populasi peserta pemondokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 39 orang, karena populasi terlalu banyak dan kesediaan peserta terbatas sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi, maka penulis melakukan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 6 orang peserta terdiri dari 2 perempuan dan 4 laki-laki dari jenjang Pendidikan yang berbeda-beda alasannya supaya penelitian yang penulis tulis bervariasi tidak hanya satu jenjang pendidikan dari tingkat Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, kuliah bahkan sudah bekerja.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada objek yang diwawancarai. Teknik wawancara ini dapat juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung dan berhadapan langsung dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu.¹⁷ dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dicari adalah penerapan kaidah tajwid, faktor

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 80

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 67-68

pendukung dan penghambat bacaan Al-Qur'an peserta pemoncokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah informasi yang didokumentasikan baik itu berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang direkam.¹⁸ dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dicari adalah profil peserta dan profil pemoncokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

c. Metode Tes Bacaan dan Rekaman

Peneliti melakukan dua metode tes kepada para peserta pemoncokan tahfiz LPPQ dalam bentuk pemahaman dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Para peserta diminta untuk membaca surah *An-Naba*, alasan memilih surah *an-naba* karena peserta memang baru mulai menghafal Al-Qur'an sehingga penulis rasa surah *an-naba* sudah mewakili untuk mentes kualitas bacaan Al-Qur'an para peserta. Tes pertama dilakukan secara lisan untuk mengetahui bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dengan cara merekam bacaan para peserta pemoncokan. Data yang dimaksud mencakup aspek *Makhras Huruf*, bacaan *gunnah* dan *madd*. Kemudian tes kedua dilakukan secara tertulis dengan lembaran kertas untuk mengetahui pengetahuan kualitas bacaan peserta pemoncokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

6. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 76-77

a. Metode Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang ada, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Editing yaitu peneliti mengedit atau melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah dikumpulkan, ditahap ini, hasil jawaban responden yang masih dirasa belum lengkap bisa ditanyakan Kembali.
- 2) Kategorisasi yaitu mengkalifikasi jawaban yang telah terkumpul sesuai permasalahannya supaya lebih mudah menguraikannya dalam penyajian data.
- 3) Interpretasi yaitu memberikan penjelasan terhadap data yang dianggap perlu dijelaskan supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti.¹⁹

7. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis memiliki standar penilaian dalam menganalisis bacaan Al-Qur'an peserta pemonddokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Adapun standar penilaian yang diterapkan pada aspek *makhraj al-huruf*, bacaan *gunnah* dan *madd*. serta faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemonddokan tahfiz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁹Rukaesih A. Maolana dan Ucu Cahyani, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 154

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi menjadi empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori dalam hal ini terbagi menjadi beberapa pembahasan, yaitu: teori kualitas bacaan Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kaidah tajwid terhadap bacaan Al-Qur'an.

Bab III, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu berupa kondisi geografis tempat pemondokan tahfiz dan profil Lembaga yang diteliti, penerapan hafalan, Serta faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an para peserta pemondokan tahfiz di Lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.

Bab IV, penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.